

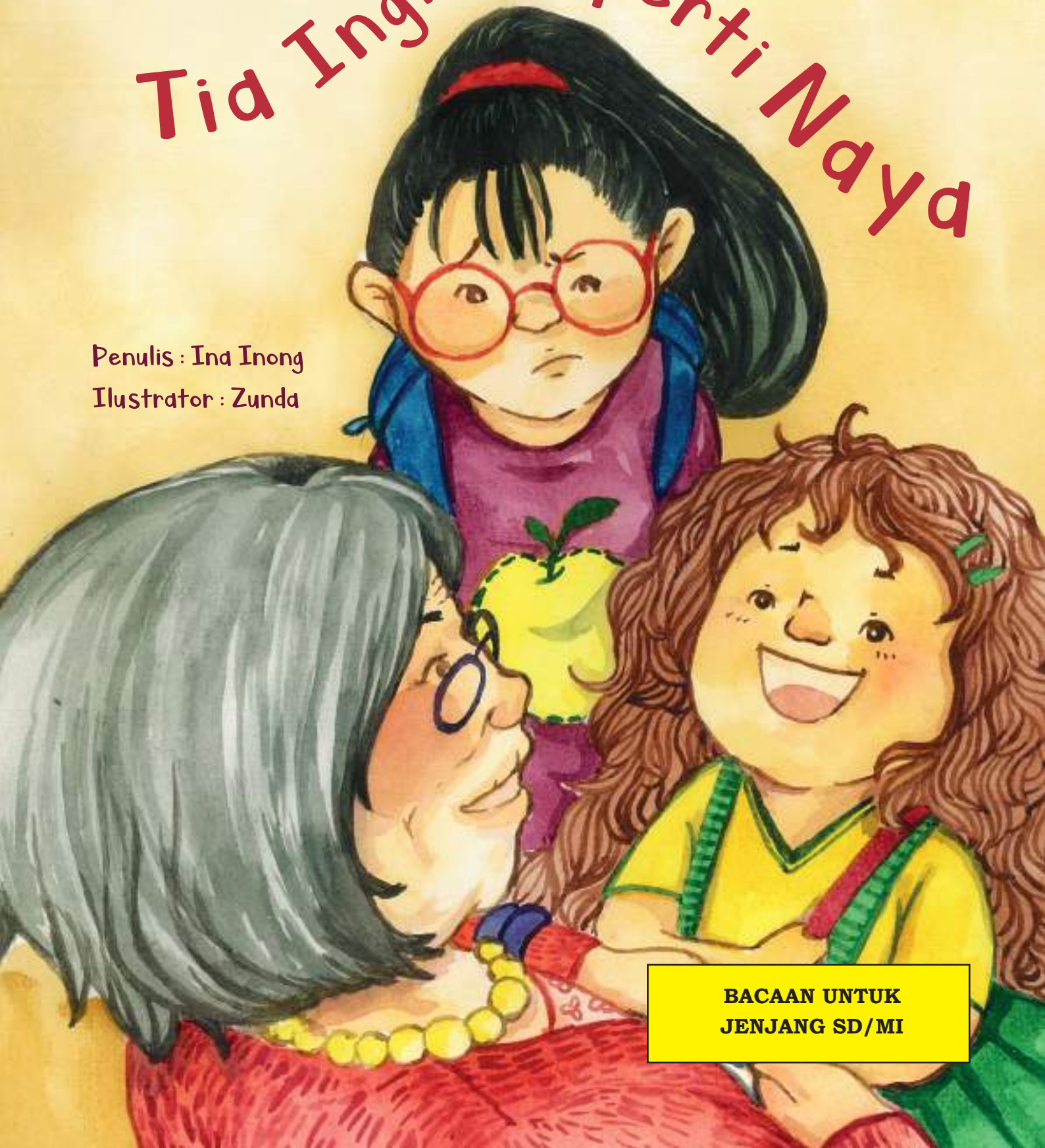


Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Tid Ingin Seperti Naya

Penulis : Ind Inong

Ilustrator : Zunda



BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Tia Ingin Seperti Naya



Tia Ingin Seperti Naya

Penulis : Grace Marina Sophia A.

Ilustrator : Naidi Atika Zundaro

Penyunting: Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 SOP t	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Sophia A, Grace Marina Tia Ingin Seperti Naya/Grace Marina Sophia A.; Wenny Oktavia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 26 hlm.; 29,7 cm.
	ISBN 978-602-437-889-9 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

SEKAPUR SIRIH

Halo, Nanda!

Perkenalkan, namaku Grace Marina Sophia Alexandra. Susah, ya, mengucapkan dan mengingatnya? Jadi, supaya lebih mudah Nanda boleh memanggilku Bunda Ina saja. Bunda Ina senang sekali bisa bertemu Nanda melalui buku ini.

Dalam buku ini, Nanda akan berkenalan dengan Tia dan Naya, dua anak perempuan yang sama-sama cantik, sama-sama pintar, tetapi memiliki kebiasaan yang berbeda.

Yang satu memiliki kebiasaan yang sangat baik untuk ditiru, yang satu lagi memiliki kebiasaan kurang baik untuk ditiru. Nah, siapa yang memiliki kebiasaan baik itu? Tia atau Naya? Jawabannya ... rahasia.

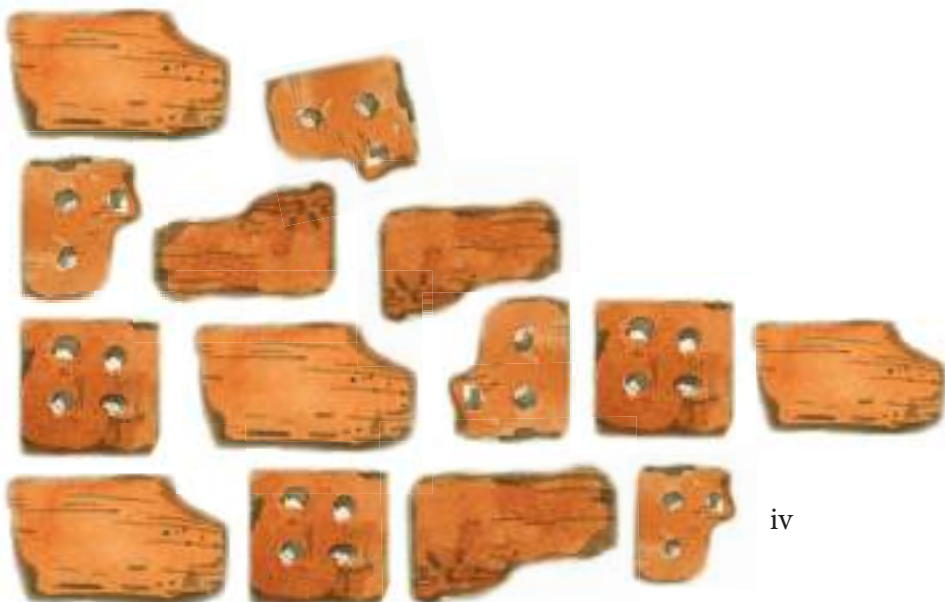
Kalau ingin tahu jawabannya, ikuti cerita dalam buku ini dengan baik, ya. Nanti setelah membaca buku ini, Nanda pilih, ingin seperti siapa? Tia atau Naya?

Selamat membaca!

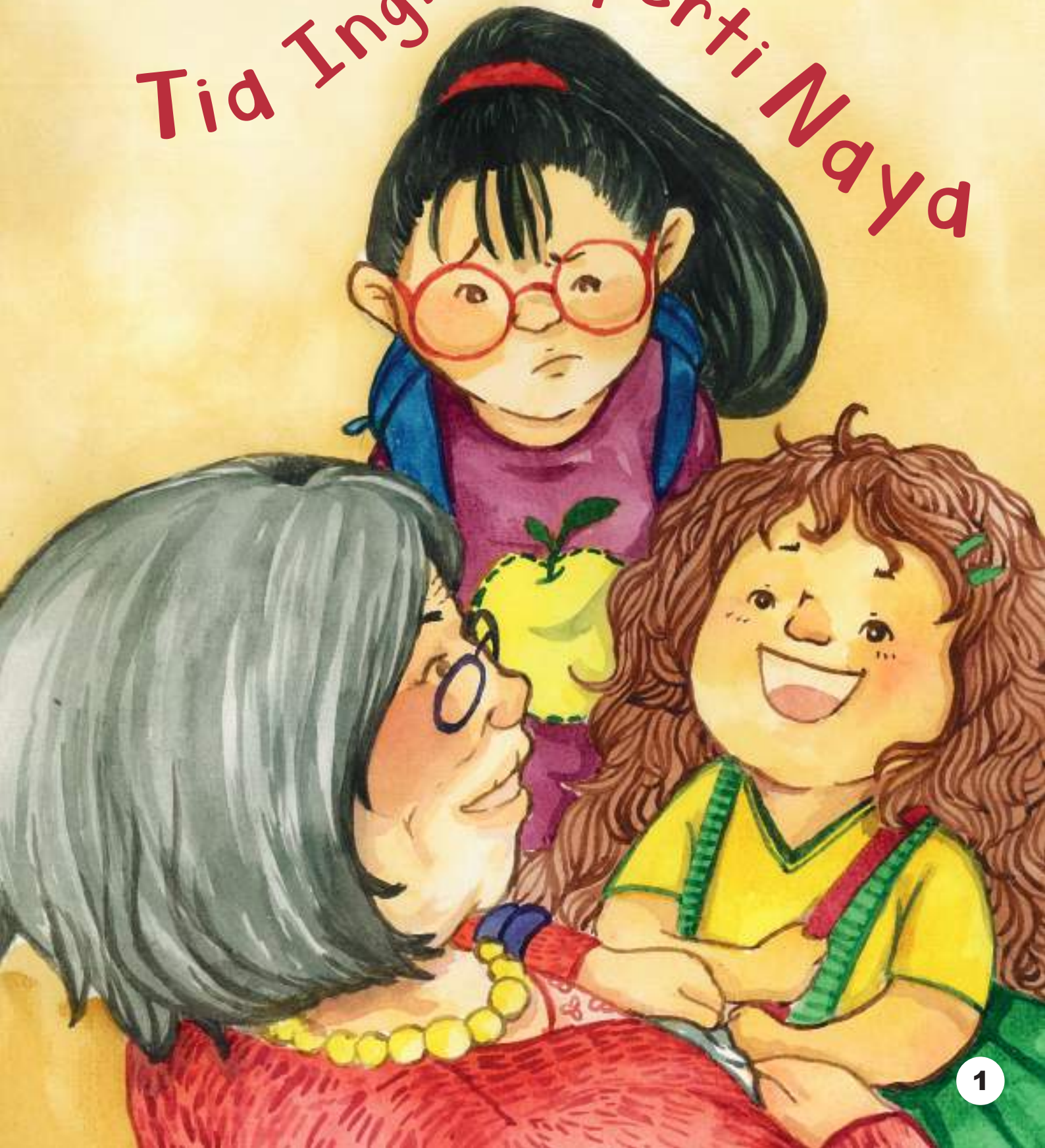
Serang, Mei 2019

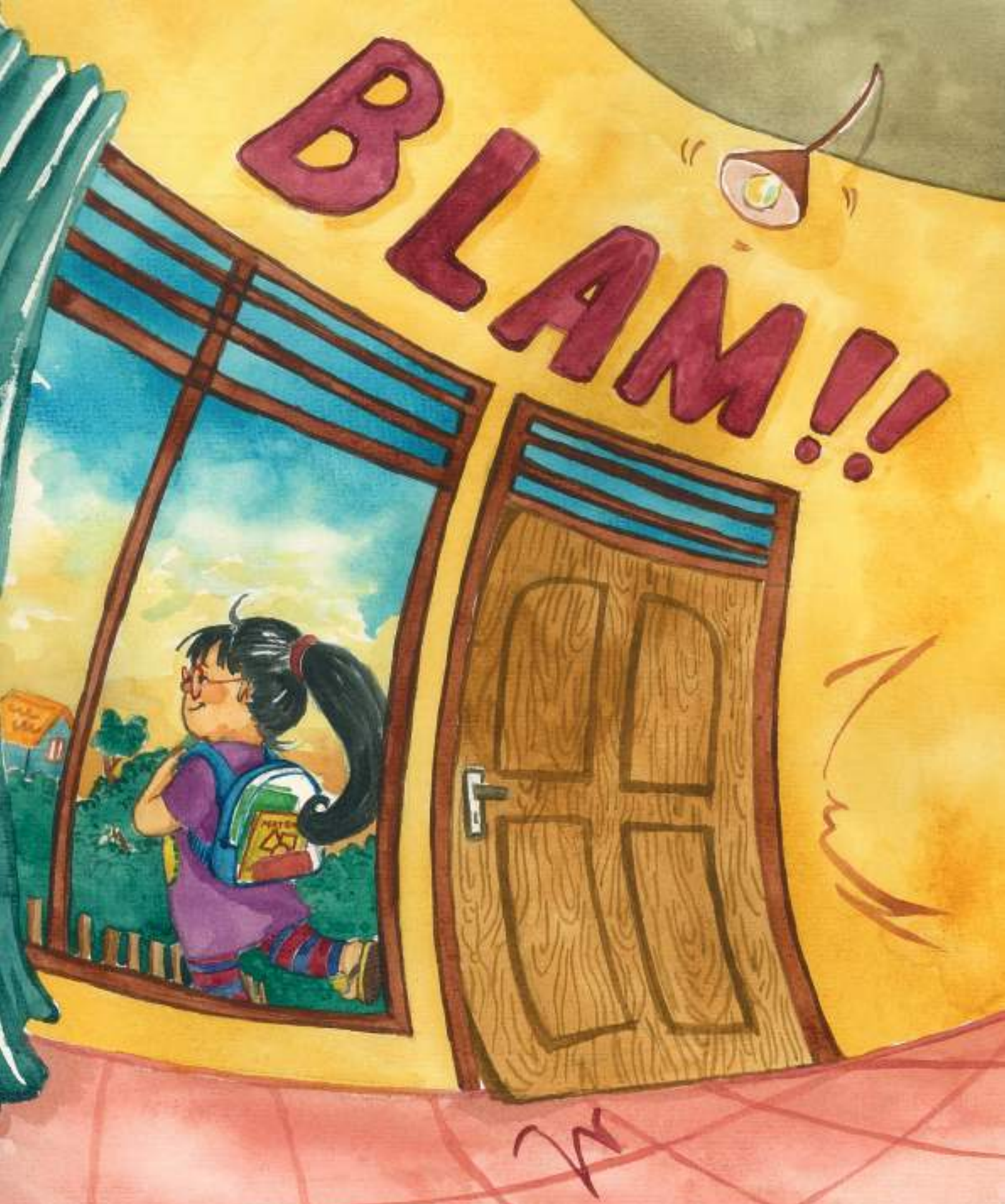
Penulis,

Grace Marina Sophia A.



Tid Ingin Seperti Naya





Setiap sore, Tia mengikuti les pelajaran sekolah di rumah Bu Sita. Akan tetapi, Tia selalu pergi tanpa berpamitan.

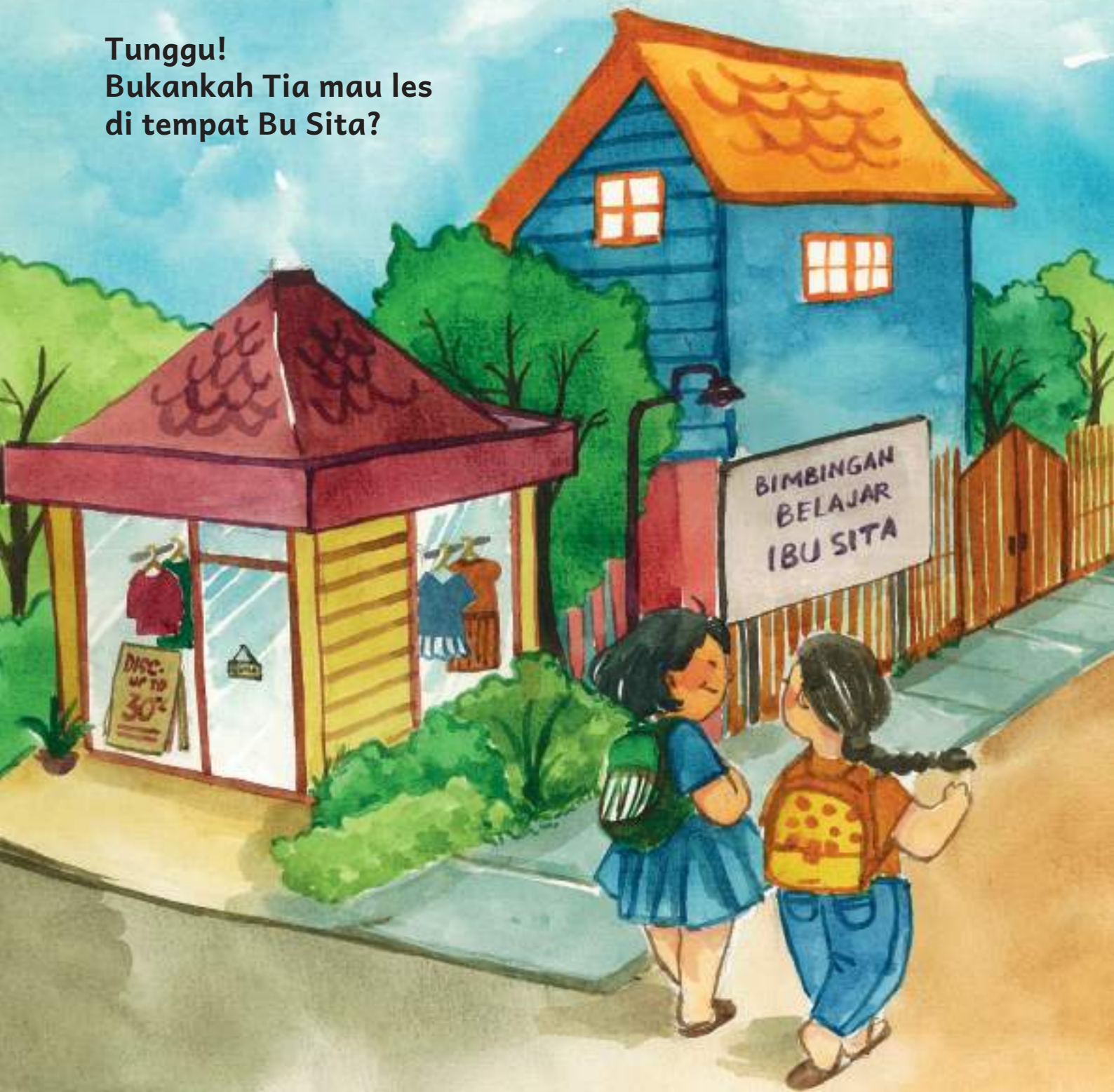




**Tia tampak lebih ceria dari biasanya.
Apa yang membuat hatinya senang?**



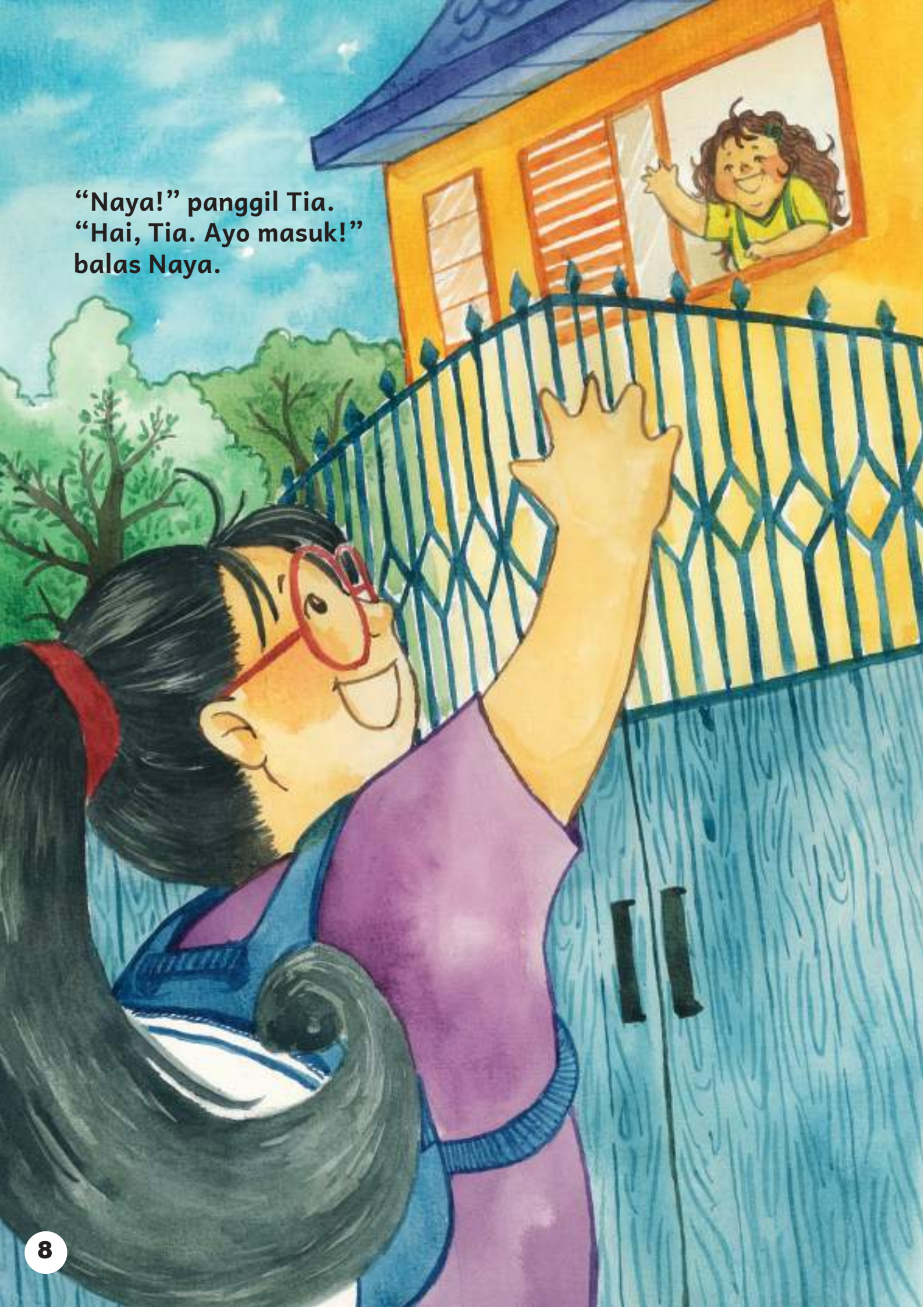
Tunggu!
Bukankah Tia mau les
di tempat Bu Sita?





**Namun, Tia tidak pergi menuju rumah Bu Sita.
Mau ke mana Tia?**

**“Naya!” panggil Tia.
“Hai, Tia. Ayo masuk!”
balas Naya.**



**Naya teman baru Tia di sekolah.
Sudah seminggu Naya pindah ke lingkungan itu.**



**Namun, dia tidak tahu ada tempat les yang dekat.
Tia menjemput Naya supaya bisa pergi bersama.**

“Naya, berangkat sekarang, yuk,” ajak Tia.

“Tunggu sebentar. Aku berpamitan dulu kepada Ibu,” ujar Tia.





Akan tetapi, ...

Naya lama juga, ya.



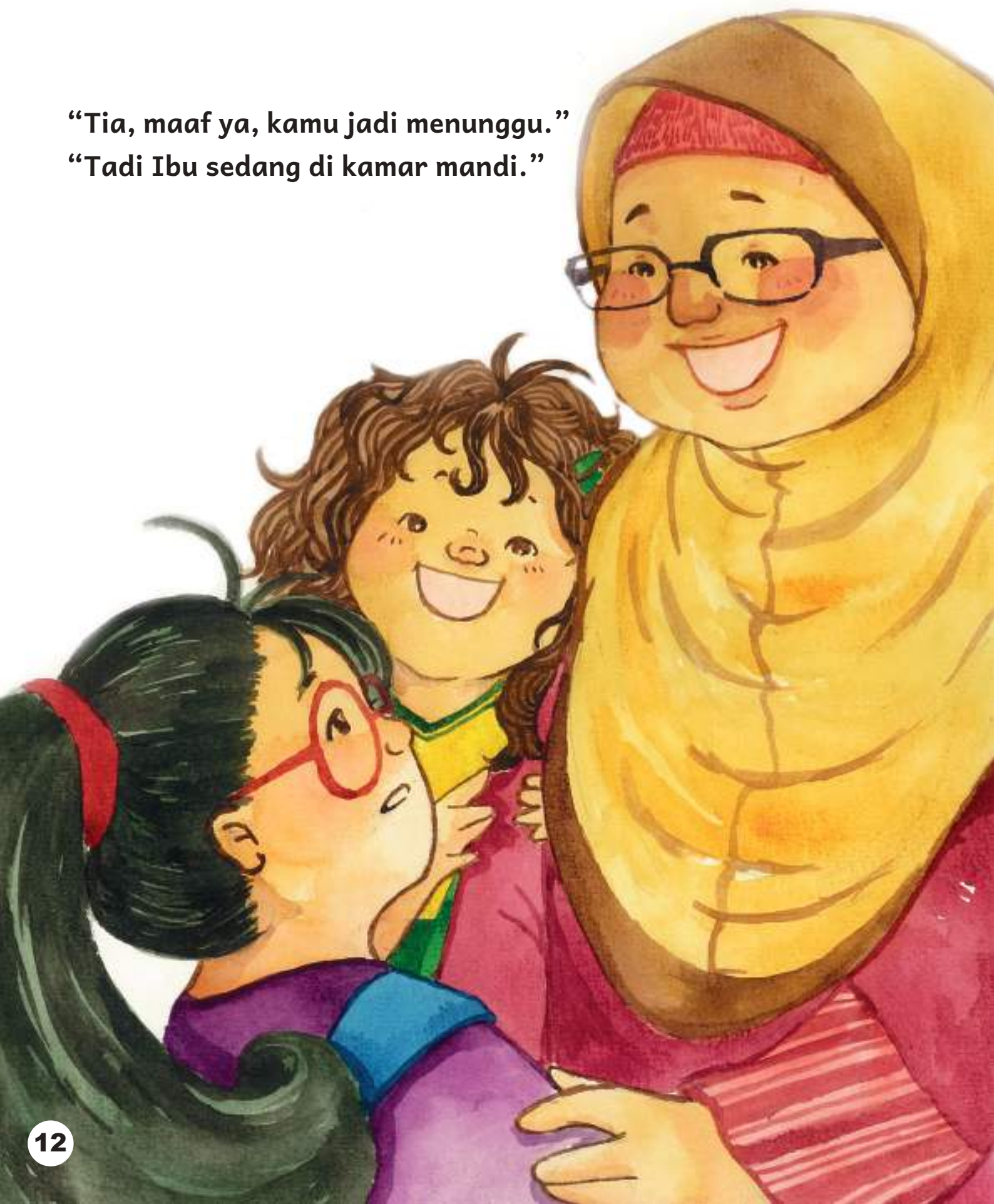
Uh



Naya lama sekali.



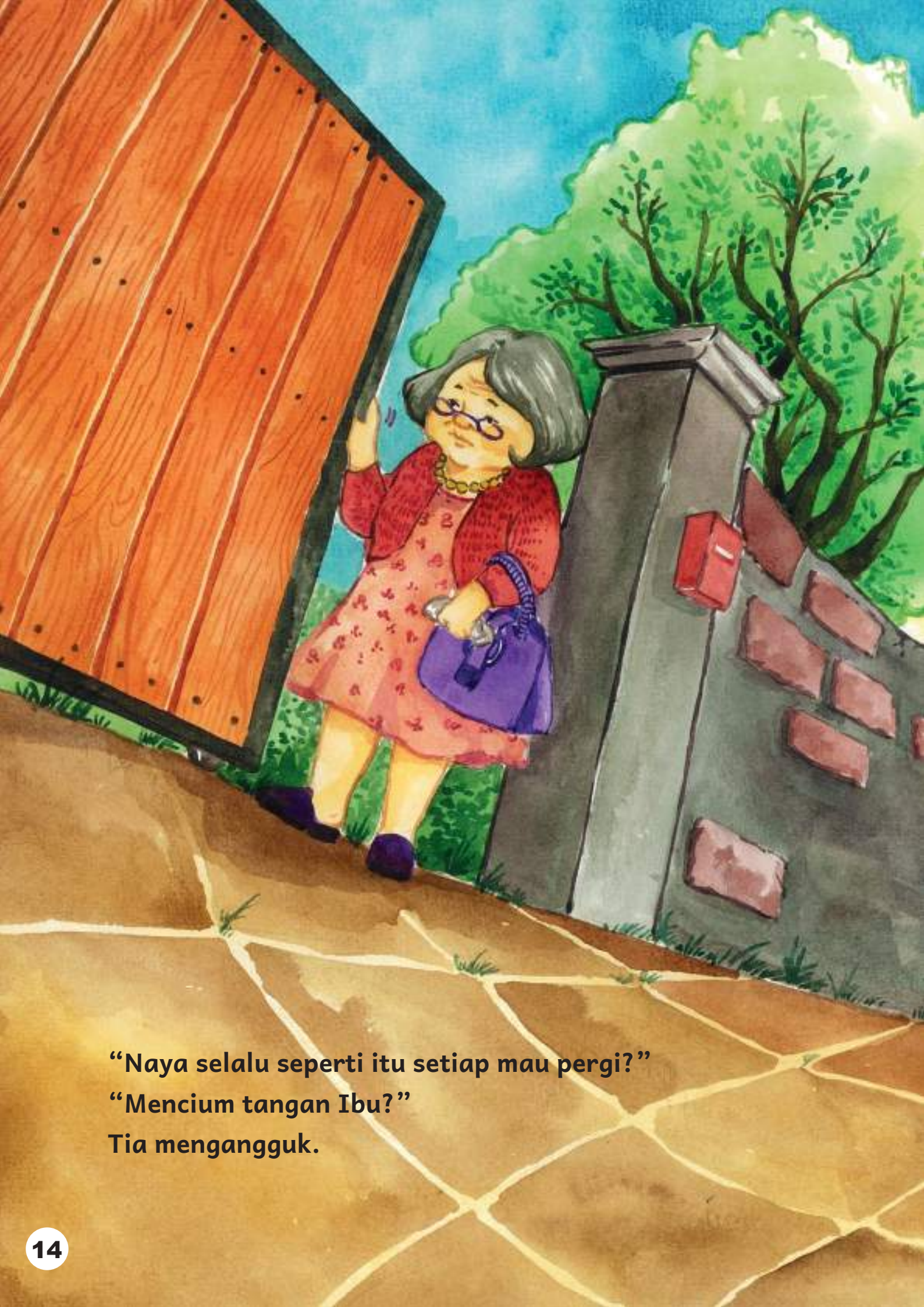
“Tia, maaf ya, kamu jadi menunggu.”
“Tadi Ibu sedang di kamar mandi.”



“Ibu, Naya pergi dulu,” pamit Naya.

“Hati-hati di jalan,” balas Ibu Naya.



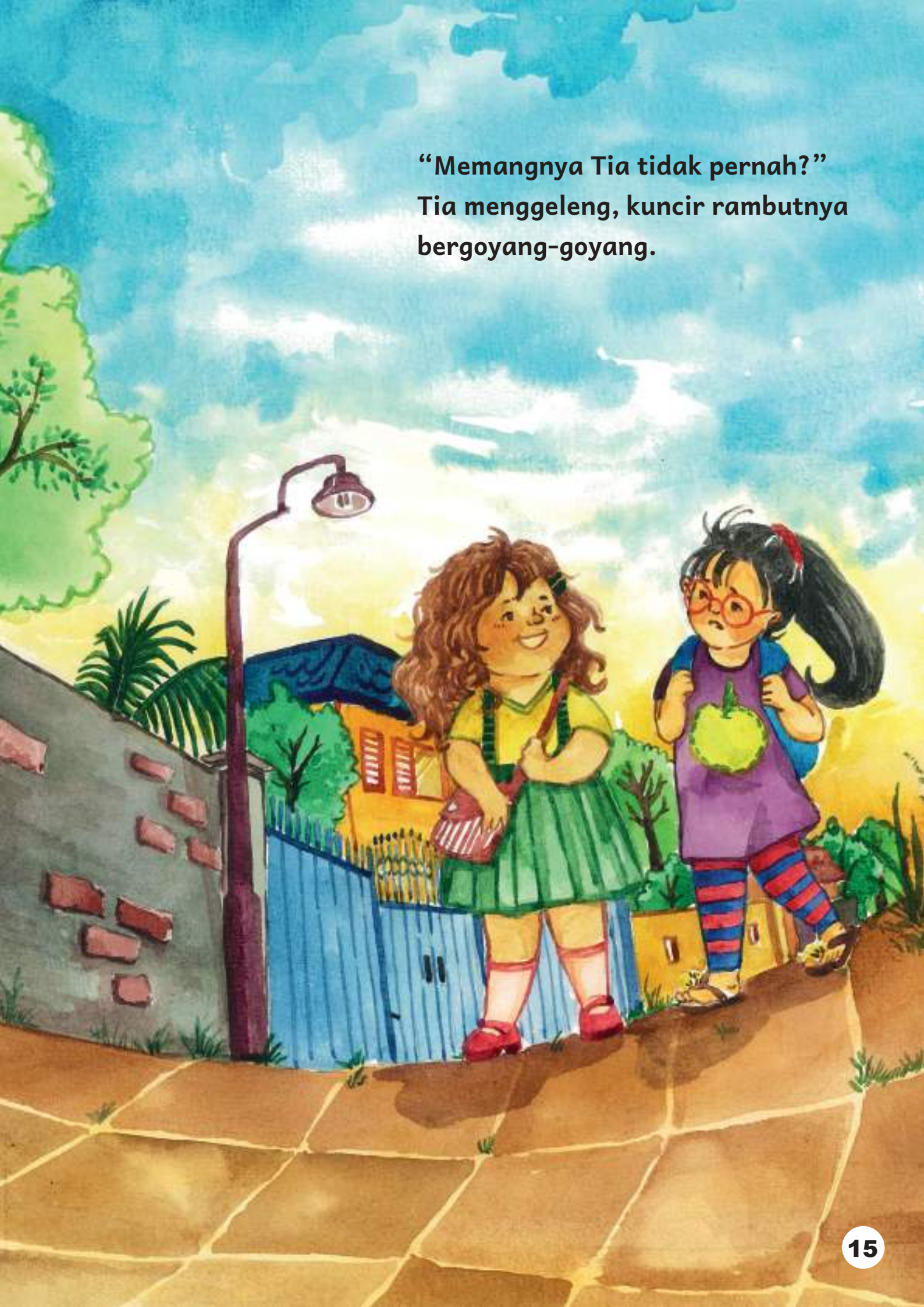


“Naya selalu seperti itu setiap mau pergi?”

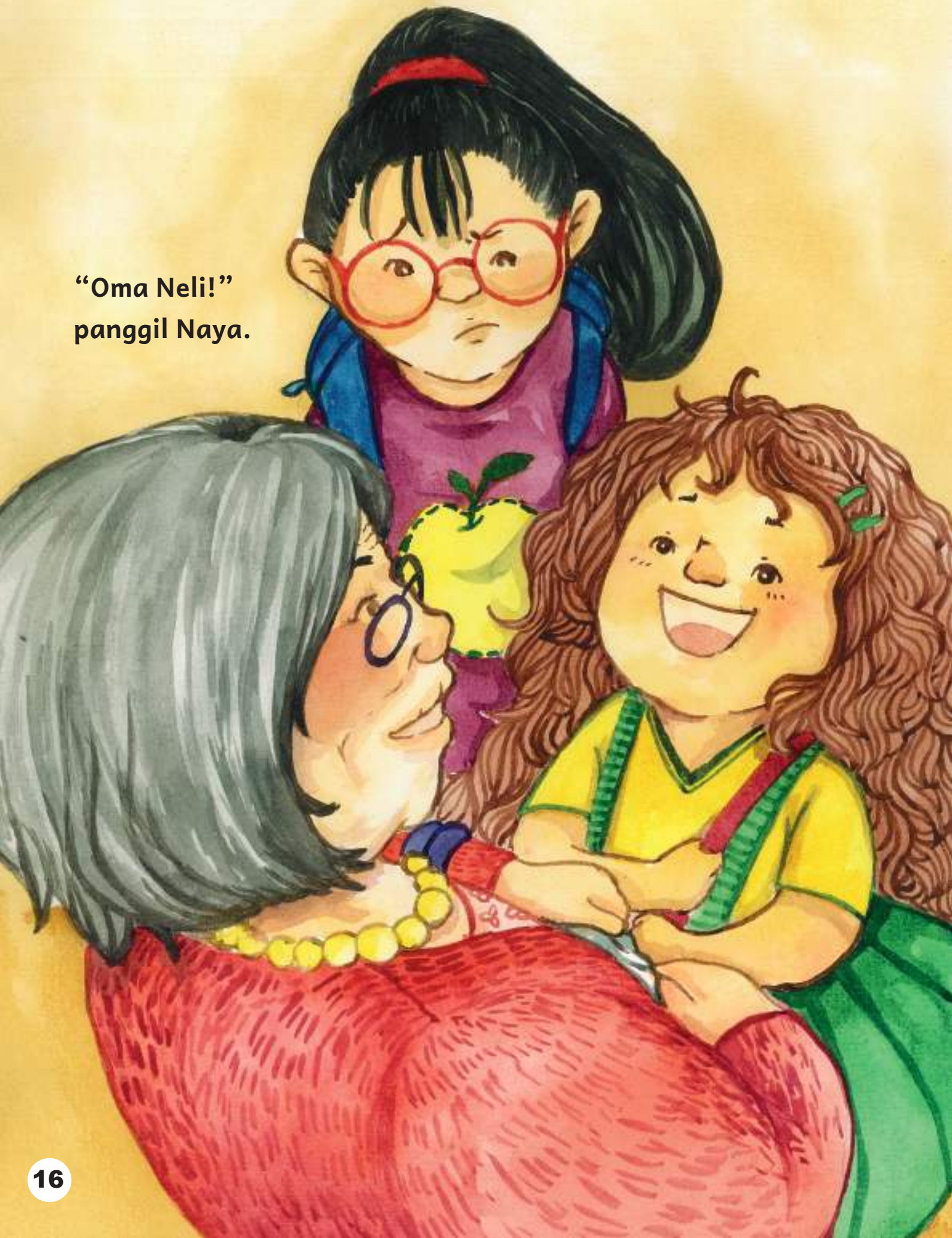
“Mencium tangan Ibu?”

Tia mengangguk.

**“Memangnya Tia tidak pernah?”
Tia menggeleng, kuncir rambutnya
bergoyang-goyang.**



“Oma Neli!”
panggil Naya.



“Oma Neli mau pergi ke gereja?” tanya Naya dengan sopan.

“Iya,” jawab Oma Neli.

“Semoga Oma sampai dengan selamat,” ujar Naya dengan tulus.

“Terima kasih untuk doanya, anak baik,” balas Oma Neli.



“Naya juga mencium tangan setiap orang?”
“Tidak, hanya orang yang kenal saja. Kata Ibu,
itu tanda menghormati mereka.”
Tia jadi teringat nasihat ibunya.



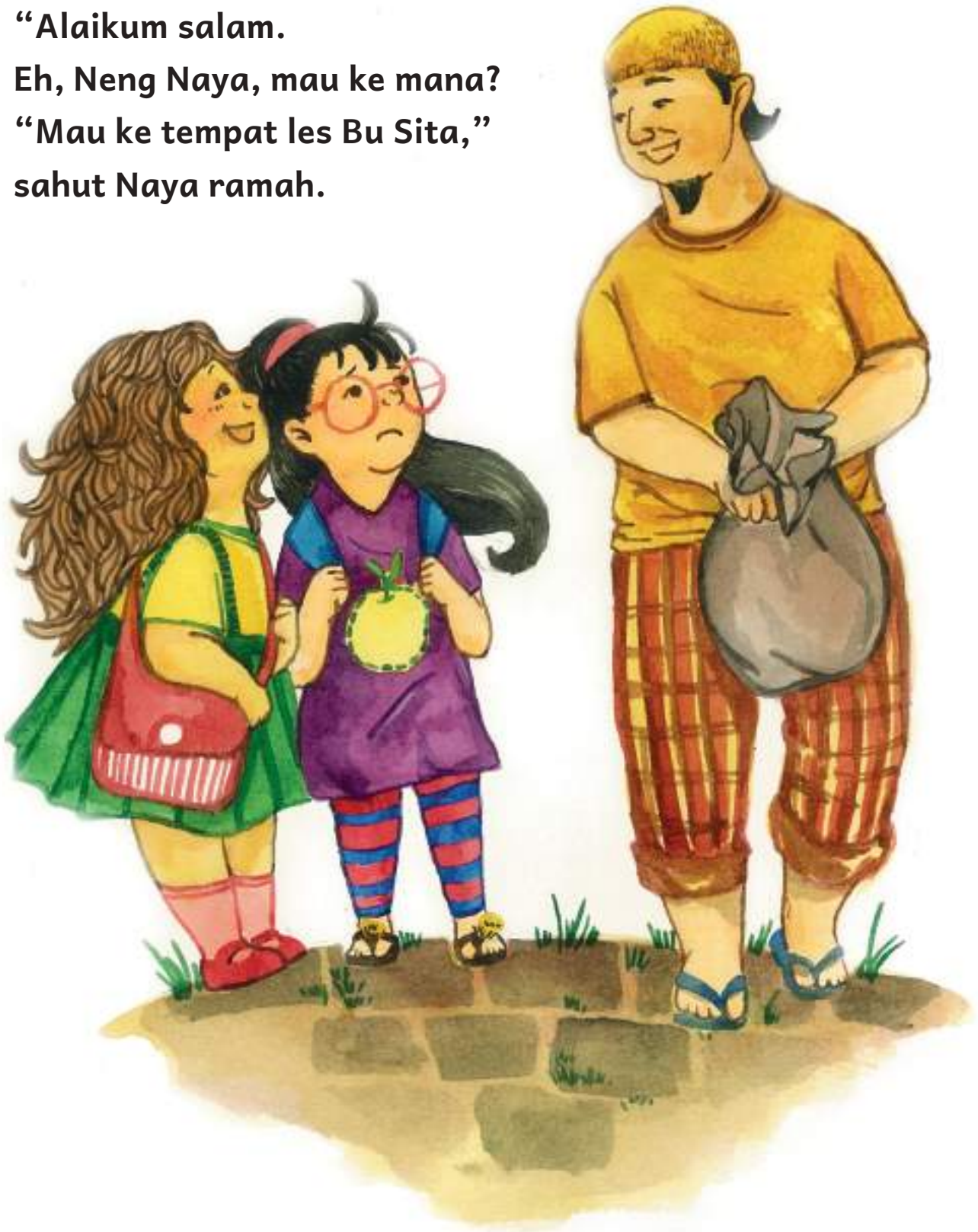


**“Asalamualaikum, Pak Salman,”
salam Naya.**

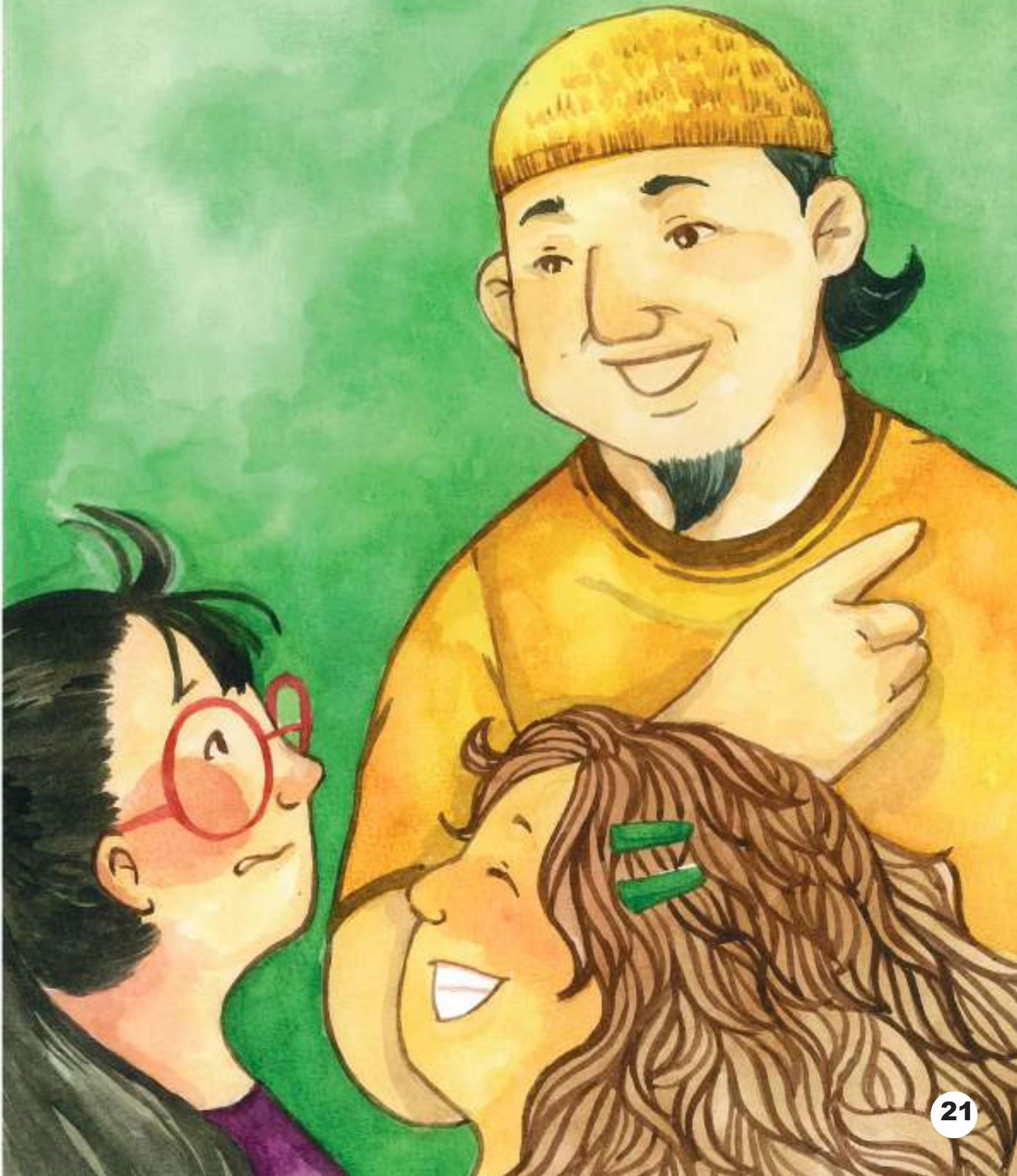
“Alaikum salam.

Eh, Neng Naya, mau ke mana?

**“Mau ke tempat les Bu Sita,”
sahut Naya ramah.**



Diam-diam Tia merasa malu karena bersikap canggung.
Naya pasti tahu kalau dia tidak akrab dengan Pak Salman.



“Naya selalu bertukar salam dengan Pak Salman?” selidik Tia.

“Ibuku bilang, memberi salam itu saling mendoakan.”

“Ibuku juga bilang begitu.”

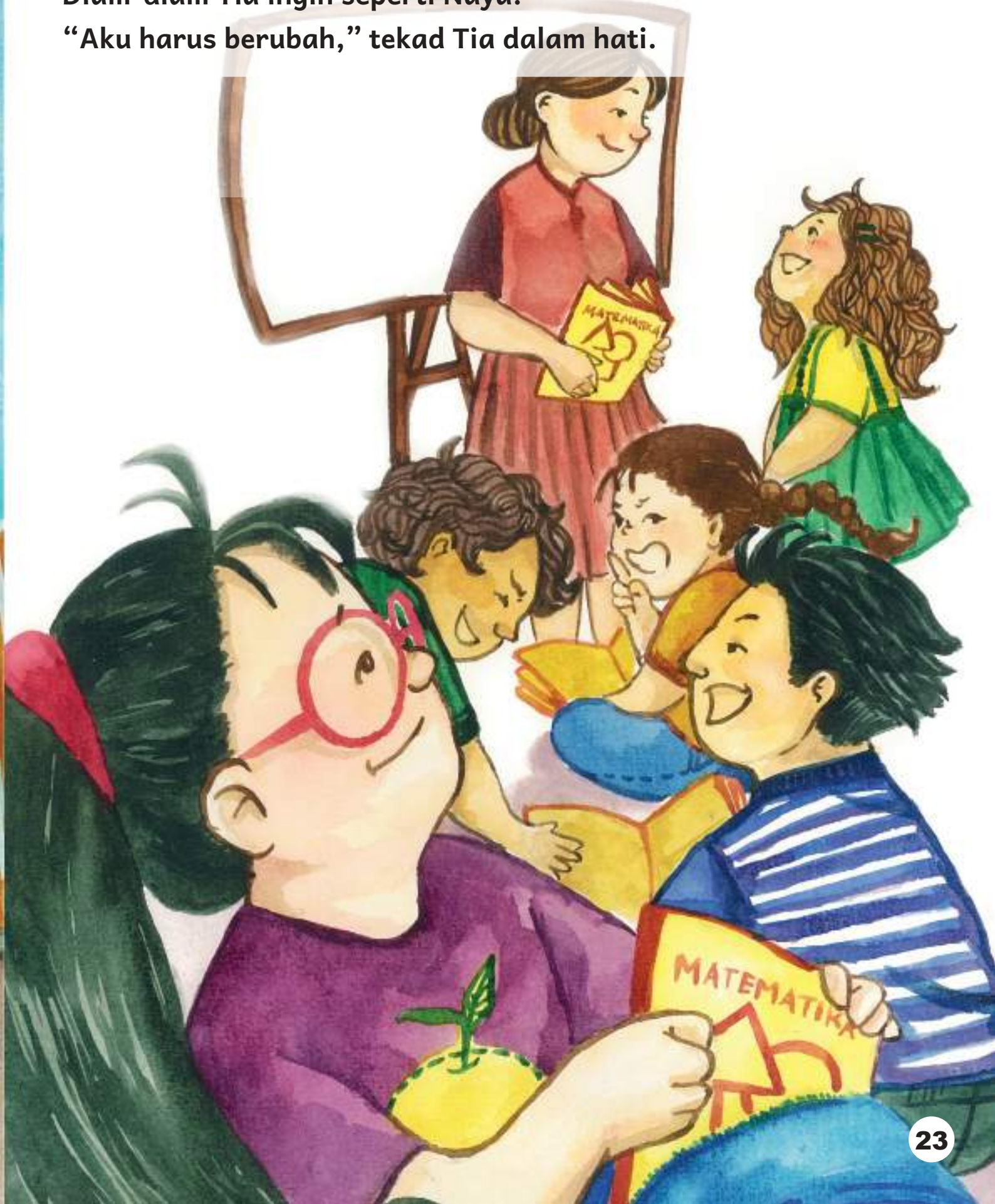
Suara Tia pelan nyaris tak terdengar.

“Lalu, mengapa Tia tidak menurut?” Naya menggoda Tia.

Tia jadi sedikit salah tingkah.



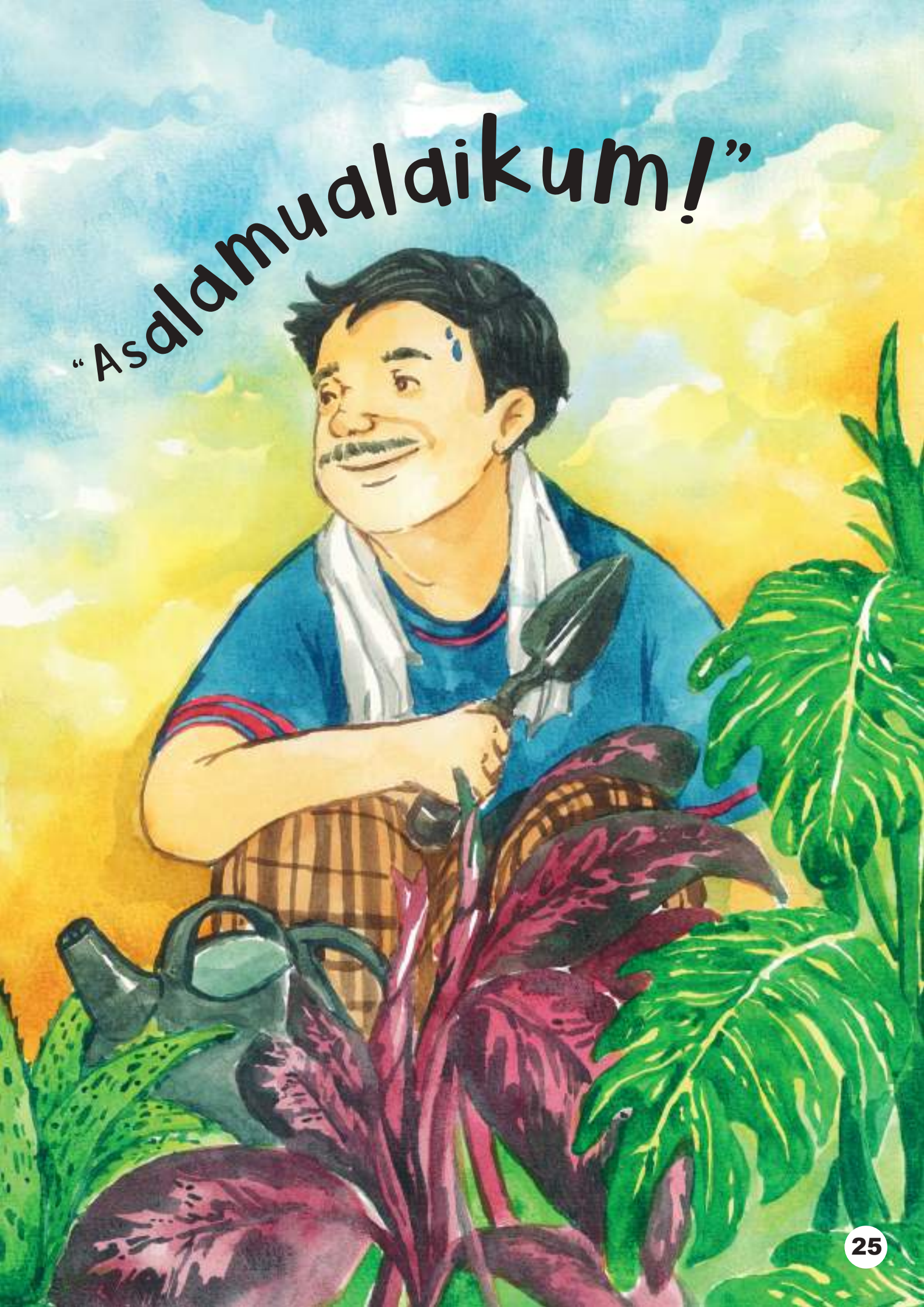
Tia memperhatikan Naya dari jauh.
Naya anak yang sopan dan ramah.
Tak mengherankan jika dia disukai semua orang.
Diam-diam Tia ingin seperti Naya.
“Aku harus berubah,” tekad Tia dalam hati.



Ketika Tia pulang dari les ...,
Tia mewujudkan niatnya, dimulai dari rumah.



“Asalamu alaikum!”



Biodata



Penulis

Penulis yang lebih dikenal dengan nama Ina Inong ini sudah menekuni dunia literasi anak sejak tahun 2009. Karya pertamanya diterbitkan pada tahun 2011. Penulis yang sudah menghasilkan karya berupa puluhan buku cerita bergambar dan enam novel anak ini mantap memilih cerita anak sebagai fokus utamanya. Ina Inong bisa dihubungi melalui Instagram di akun @inongina atau melalui posel inongina2000@gmail.com.



Ilustrator

Sejak kecil Zunda sudah hobi menggambar dan kemudian jatuh cinta pada bidang ilustrasi saat kuliah di Jurusan Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Bandung. Cerita anak karya Zunda berjudul *Kemana Tomat Pergi* sudah dipublikasikan di perpustakaan digital Let's Read. Sekarang Zunda sedang menempuh pendidikan master di Cambridge School of Art, Inggris, bidang ilustrasi buku anak. Zunda bisa dikontak melalui akun instagramnya @na.zundaro atau posel na.zundaro@gmail.com.



Penyunting

Wenny Oktavia lahir di Padang pada tanggal 7 Oktober 1974. Sebagai penyunting di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, ia telah menyunting naskah di beberapa instansi, seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. Ia dapat dihubungi melalui posel wenny.oktavia@kemdikbud.go.id.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Tia memiliki teman baru bernama Naya. Tia dan Naya sama-sama manis, sama-sama pintar, tetapi mereka memiliki kebiasaan yang berbeda. Kebiasaan Tia sering membuat jengkel ibunya, padahal sudah berulang kali diberi tahu, tetapi Tia tidak berubah juga. Sementara itu, Naya memiliki kebiasaan yang menyenangkan dan Tia pun mengakui, kebiasaan Naya itu membuatnya diam-diam ingin seperti diri Naya. Ya, Tia ingin seperti Naya. Kira-kira kebiasaan apa yang dilakukan Naya yang membuat Tia ingin menirunya?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-889-9



9 786024 378899